

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang masih menjadi tantangan besar di Negara Indonesia. Meskipun sudah tersedia tempat pembuangan sampah, akan tetapi tidak dipungkiri masih terdapat sampah yang berserakan. Menurut data yang di peroleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2024, secara nasional Negara Indonesia memiliki timbulan sampah 36.847.005.21 ton/tahun. Jawa Tengah menduduki urutan pertama atau teratas sebagai provinsi penghasil sampah terbanyak di Indonesia pada tahun 2022, dengan total timbulan sampah mencapai 5,76 juta ton. Tahun 2023, berdasarkan data dari SIPSN, Jawa Tengah menduduki peringkat kedua dengan lebih dari 3.52 juta ton sampah.

Timbunan sampah di Kabupaten Klaten pada tahun 2024 sebesar 238.699.57 ton/tahun SIPSN (2024). Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten pada tahun 2025, seluruh penduduk di Kabupaten Klaten menghasilkan sampah sebanyak 120 ton sampah /hari. Angka tersebut menunjukkan bahwa sampah telah menjadi isu yang tidak bisa diabaikan, jika tidak segera ditangani secara optimal, akan menimbulkan dampak negatif yang luas terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah juga menyebabkan penumpukan sampah di lingkungan, yang berujung pada

pencemaran udara, air dan tanah serta menimbulkan penyakit (Gervasius 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dari pasar adalah salah satu isu lingkungan yang cukup rumit karena sebagian besar terdiri dari limbah organik seperti sisa sayuran, buah-buahan, dan bahan makanan yang cepat terurai. Penumpukan sampah di pasar yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan bau tidak sedap, mencemari air tanah, dan menjadi tempat berkembang biak lalat serta vektor penyakit lainnya, sehingga berpotensi merusak kualitas kesehatan lingkungan di sekitar pasar. Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan sampah yaitu partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara dan membuang sampah pada tempatnya. Sampah banyak ditemukan di tempat-tempat umum, salah satunya di pasar. Pasar menjadi sumber penghasil jumlah sampah yang cukup besar sebagai sisa-sisa dari barang dagangan yang tidak dipakai lagi, tidak disenangi yang berasal dari kios dan stands pedagang (Efrizal *et al.*, 2023). Temuan penelitian (Becik, 2024) menunjukkan bahwa program bank sampah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat serta memberikan keuntungan ekonomi bagi pedagang pasar yang terlibat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, untuk mewujudkan pasar yang aman dan sehat maka harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan antara lain syarat lokasi, bangunan, sanitasi, manajemen sanitasi, pemberdayaan masyarakat dan perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan, serta sarana penunjang lainnya.

Kecamatan Cawas merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten tepatnya bagian Klaten Timur, sebagian penduduk Kecamatan Cawas bekerja sebagai pedagang. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten Tahun 2016 pasar di Kabupaten Klaten terdiri dari 85 pasar umum, salah satunya adalah Pasar Masaran Cawas. Pasar Masaran Cawas adalah revitalisasi dari Pasar Tradisional di Cawas, yang terletak di Dusun II, Cawas, Kecamatan Cawas, Klaten. Posisinya ada di tempat yang strategis di tengah Kecamatan Cawas dan dilalui jalur alternatif Jawa Tengah dan DIY. Pasar Cawas di bagi menjadi beberapa bagian yaitu pasar hewan, pasar sayur, dan kios-kios. Pasar hewan dibagi menjadi dua yaitu pasar burung dan pasar kambing. Posisi tempat penampungan sampah berada di pasar kambing, semua sampah di lingkungan pasar dibuang disana sehingga terlihat sangat kumuh, apalagi saat musim penghujan, sampah menjadi basah dan mengeluarkan bau tidak sedap. Hal ini bisa menyebabkan wabah penyakit bagi lingkungan sekitar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 November 2025 di Pasar Masaran, Cawas, ditemukan bahwa

permasalahan pengelolaan sampah di lokasi tersebut masih belum tertangani dengan baik. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas pasar belum dipilah antara sampah organik dan anorganik, serta belum dimanfaatkan secara optimal. Di pasar tersebut terdapat tempat penampungan sementara (TPS) yang berfungsi sebagai lokasi pengumpulan sampah sebelum diambil oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) satu minggu sekali. Namun, kondisi TPS terlihat kurang terawat, banyak ditemukan belatung yang diduga berasal dari kotoran sisa sayuran dan tumpukan sampah organik yang membusuk.

Selain itu, kondisi sanitasi di pasar berdasarkan aspek dari bangunannya juga belum memenuhi kriteria. Fasilitas pasar terutama kamar mandi di Pasar Masaran Cawas belum dipisah antara laki-laki dan perempuan, serta fasilitas kamar mandi jika digunakan seluruh pedagang kurang memadai. Beberapa pedagang yang berjualan juga ada yang tidak memakai alat pelindung diri (APD), hal ini bisa menyebabkan terjadinya kontaminasi. Setelah berjualan, ada pedagang yang tidak bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Sampah-sampah yang sudah tidak dipakai masih dibuang dengan sembarangan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran pedagang juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan permasalahan ini berlanjut, maka peneliti tertarik mengambil judul “Gambaran perilaku dan sikap pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Masaran Cawas Klaten”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

”Bagaimana sikap dan tindakan pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Masaran Cawas Klaten Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui sikap dan tindakan pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Masaran Cawas Klaten Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik umum meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir dalam pengelolaan sampah di Pasar Masaran Cawas.
- b. Mengetahui sikap pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Masaran Cawas.
- c. Mengetahui tindakan pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Masaran Cawas.
- d. Mengetahui kegiatan pengelolaan sampah di Pasar Masaran Cawas
- e. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Masaran Cawas.

D. Ruang Lingkup

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dari penelitian ini termasuk dalam bidang pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan lingkungan, khususnya dalam bidang pengelolaan sampah.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah para pedagang dan lingkungan di Pasar Masaran Cawas, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, yang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah sehari-hari.

3. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Pasar Masaran Cawas, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam pengelolaan sampah guna mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan di lingkungan Pasar Masaran Cawas Klaten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa dimanfaatkan oleh Puskesmas atau Dinas terkait sebagai masukan.

c. Bagi peneliti lain

Memberikan informasi kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai pemberdayaan pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Masaran Cawas.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Sikap dan Tindakan Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Masaran Cawas Klaten Tahun 2025” belum pernah dilakukan, namun ada beberapa penelitian yang serupa. Adapun penelitian yang serupa antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rostina & Everlita, (2024) Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Terong Kota Makassar	Variabel keduanya sama sama meneliti perilaku dan sikap pedagang terkait pengelolaan sampah	a) Lokasi Penelitian b) Penelitian terdahulu menggunakan pengetahuan pedagang dalam pengelolaan sampah
2.	Resubun <i>et al.</i> , (2025)Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Rakyat Pakraman Pohgading Denpasar Bali.	Keduanya sama sama fokus pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah.	a) Lokasi penelitian b) Sasaran penelitian terdahulu masyarakat umum, sedangkan sasaran penelitian sekarang pedagang pasar
3.	Juliati <i>et al.</i> , (2025)Pemberdayaan Masyarakat Kepenghuluhan Bagan Batu Melalui Pemilahan Sampah Pasar Tradisional dan Pelatihan	Keduanya sama sama menyoroti aspek pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah	a) Lokasi Penelitian b) Penelitian Chairul berfokus pada pelatihan teknologi pengolahan sampah organik, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran pedagang dalam sistem pengelolaan sampah pasar.

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Alat Pencacah Sampah Organik.		
4.	Sukmawati, Yuliani Soerachmad, (2023) Gambaran Perilaku Pedagang Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Wonomulyo	a) Variabel yang digunakan sama-sama meneliti perilaku dan sikap pedagang dalam pengelolaan sampah b) Subjek penelitian sekarang dan terdahulu sama sama menggunakan pedagang pasar	a) Lokasi penelitian b) Penelitian terdahulu lengkap menggunakan pengetahuan, sikap dan tindakan sedangkan penelitian sekarang menggunakan perilaku dan sikap
5.	Nandya Rachmayanti, Imam Thohari, (2021) Gambaran Perilaku Pedagang Sayuran Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Keputran Utara Surabaya Tahun 2020	a) Variabel yang digunakan sama-sama meneliti perilaku dan sikap pedagang dalam pengelolaan sampah b) Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif	a) Lokasi penelitian b) Penelitian sekarang mencakup aspek hambatan pengelolaan dan TPS, sedangkan penelitian terdahulu tidak meneliti TPS secara terperinci lebih fokus pada perilaku pedagang